

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan siswa agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di bawah naungan Kementerian Agama serta lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang setara dengan Sekolah dasar pada umumnya. Mendirikan sebuah lembaga formal tidaklah semudah yang kita kira, ada banyak komponen yang harus ada didalamnya semisal, Masyarakat.

Masyarakat memiliki peran penting dalam pendidikan di mana salah satunya sebagai penyelenggara pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab XV tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan bagian satu umum pasal 54 menyebutkan bahwa :

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta seseorang, kelompok, keluarga, organisasi profesi pengusaha, dan organisasi

2. kemasyarakatan dalam menyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
3. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.
4. Ketentuan tentang peran serta masyarakat sebagaimana dalam ayat (1) dan ayat (2).

Komponen lain dari lembaga pendidikan diantaranya guru menurut UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran formal, pendidik berpedoman pada rencana dan pengaturan tentang pendidikan yang keseluruhannya dikemas dalam bentuk kurikulum. Dalam konteks kurikulum tingkat satuan pendidikan yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia, peran guru untuk dapat mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum tampaknya bukan hal yang sederhana. Guru dituntut untuk dapat memenuhi sejumlah prinsip pembelajaran tertentu, diantaranya guru harus memperhatikan kebutuhan dan perbedaan individual, mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Guru hendaknya menciptakan sistem lingkungan yang mendukung siswa belajar secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil optimal. lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar menarik yang diciptakan guru merupakan salah satu faktor pendorong yang berasal dari luar diri siswa sehingga siswa akan lebih giat dan semangat untuk melakukan aktivitas belajar. Penciptaan lingkungan belajar tersebut dapat dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan berbagai metode.

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Setiap metode memiliki cara yang berbeda-beda.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar, oleh karena itu untuk mengikuti tuntutan tersebut seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, juga dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswanya. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran *Team Teaching*, yaitu metode mengajar yang dilakukan lebih dari satu orang guru dan setiap guru mempunyai peranan dan tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan dengan Madrasah Ibtidaiyah Cikadu didapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan siswa cenderung menjadi pasif. Banyak fenomena yang terjadi bahsawanya guru dengan pengajaran secara mandiri itu kurang mampu menguasai kelas karena kurangnya metode yang diterapkan dalam pengajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak menulis serta tidak mampu membaca tetapi malah mengobrol dengan teman sebangkunya, berlarian keluar masuk kelas serta cara berkomunikasi yang terlalu keras sehingga menyebabkan terganggunya proses pembelajaran kepada yang lainnya.

Metode pembelajaran *Team Teaching* diharapkan mampu mengatasi masalah yang dimiliki guru secara individu, dengan team nya. Sebagai seorang individu guru tentu tidak mungkin untuk bisa sempurna, guru akan terbiasa dengan masalah-masalah yang ada dalam diri dan lingkungannya. Disamping itu metode pembelajaran *Team Teaching* dapat dijadikan sebagai metode untuk melatih dan meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penelitian ini mengambil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode *Team Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Benda Di Sekitarku”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang diambil, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III MI Cikadu Kabupaten Sukabumi sebelum menggunakan metode *team teaching*?
2. Bagaimana proses penggunaan metode *team teaching* pada pembelajaran tematik di MI Cikadu Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III MI Cikadu Kabupaten Sukabumi setelah menggunakan metode *team teaching*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III MI Cikadu Kabupaten Sukabumi sebelum menggunakan metode *team teaching*.
2. Proses penggunaan metode *team teaching* pada pembelajaran tematik di MI Cikadu Kabupaten Sukabumi.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III MI Cikadu Kabupaten Sukabumi setelah menggunakan metode *team teaching*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan wawasan metode *team teaching* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Penelitian ini memberikan masukan bagi guru untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Cikadu Kabupaten Sukabumi
- 2) Penelitian ini menambah pengetahuan guru tentang metode *team teaching* sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam belajar mengajar, sehingga guru diharapkan dapat menginformasikan pada teman sejawatnya untuk menggunakan metode *team teaching* dalam pembelajarannya.

b. Siswa

- 1) Metode *team teaching* memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan diperhatikan dalam memahami sebuah pembelajaran.
- 2) Melalui metode *team teaching* kegiatan belajar siswa menjadi bermakna dan diperhatikan sehingga pada akhirnya siswa dapat termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta menggunakan sebuah metode *team teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 3 tentang Benda di Sekitarku Sub tema 3 Perubahan Wujud Benda Kurikulum 2013 Revisi 2018. Metode *team teaching* merupakan cara mengajar yang dilakukan lebih dari satu orang guru dan setiap guru mempunyai peranan dan tugas masing-masing. Metode ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema 3.

2. Batasan Penelitian

Dengan melihat ruang lingkup permasalahan ini, maka penelitian membatasi dalam hal:

- a. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas III di MI Cikadu Kabupaten Sukabumi

- b. Pembelajaran yang disajikan adalah tema 3 tentang Benda di Sekitarku sub tema 3 Perubahan Wujud Benda.
- c. Pada penelitian ini aspek yang di ukur adalah hasil pembelajaran kognitif siswa dengan tipe mengaplikasikan.

F. Kerangka Berpikir

Metode *Team Teaching* ini merupakan salah satu metode yang memberikan pelajaran langsung kepada pendidik secara bersama-sama dengan menerapkan beberapa strategi yang sebelumnya direncanakan dan disusun oleh pendidik untuk melakukan belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. (Sumiati & Asra, 2009)

Menurut Kartika yang dikutip oleh Yunita dan Maryamah, (2016) bahwa Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Team teaching adalah pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru, dimana satu sama lain saling melengkapi untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga akan lebih mudah untuk melakukan pembelajaran pada siswa dan suasana kelas akan lebih terkontrol karena setiap guru melaksanakan tugasnya masing-masing. Jika salah satu guru melakukan kesalahan dalam menyampaikan materi atau ada sesuatu yang kurang dalam menjelaskan materi maka guru yang lain dapat membenarkan kesalahan atau menambahkan kekurangan tersebut.

Metode mengajar beregu (*team teaching*) adalah suatu metode mengajar di mana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Salah seorang pendidik biasanya ditunjuk sebagai koordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut. (Sukardi, 2013)

Metode *Team teaching* adalah salah satu metode mengajar sebuah mata pelajaran yang dilakukan oleh lebih dari seorang guru. Pengajaran dengan menggunakan metode ini, dapat dilakukan oleh dua orang guru hingga lima orang guru. Jadi besar kecilnya team yang tergabung di dalamnya disesuaikan dengan objek siswa yang akan diajar.

Metode pengajaran *Team Teaching* merupakan metode yang melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaan proses mengajar. Unsur-unsur tersebut bisa menggunakan kuantitas guru atau pendidik yang jumlahnya lebih dari satu untuk menangani satu mata pelajaran atau memiliki pembagian tanggung jawab di dalam proses mengajar. Tim tidak hanya terdiri atas guru formal saja, tetapi juga atas guru nonformal dan orang-orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian dan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan.

Sistem beregu ini dapat pula dilakukan dengan mengikutsertakan siswa itu sendiri sebagai anggota regu (pembantu atau asisten). Para pengajar dibantu pula dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan bentuk tim mengajar tersebut. Setiap pengajar akan lebih banyak waktu untuk membuat perencanaan mengajarnya dengan baik. (Ramayulis, 2005) Sistem regu ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi mengajar belajar secara kuantitatif maupun kualitatif. Metode ini meringankan guru sehingga bisa bertanggung jawab bersama terhadap pelajaran yang diberikannya. Selain itu juga dapat saling membantu, antarguru, meningkatkan kerja sama, saling mengisi dan saling memikirkan bersama pengembangan mata pelajarannya.

Menurut Sudjana yang di kutip oleh Yuni Dwi Utami dan Wahyudi Siswanto (2012) hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *team teaching* salah satunya adalah harus adanya program pembelajaran yang disusun bersama oleh team tersebut, sehingga benar-benar jelas dan terarah sesuai dengan tugas masing-masing guru dalam team tersebut.

Metode Pembelajaran *Team Teaching* ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi mengajar belajar

secara kuantitatif maupun kualitatif. Metode ini meringankan guru sehingga bisa bertanggung jawab bersama terhadap pelajaran yang diberikannya. Selain itu juga dapat saling membantu, antarguru, meningkatkan kerja sama, saling mengisi dan saling memikirkan bersama pengembangan mata pelajarannya.

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa metode adalah cara seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dalam menyukseskan proses pembelajaran, metode mengajar beregu atau *team teaching* menurut penulis sendiri adalah cara guru dalam mengajar dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara tim oleh dua orang guru atau lebih.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat belum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria tertentu (Sujana, 2004).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2015). Hasil belajar merupakan salahsatu aspek dalam mengatur tujuan yang harus kita tempuh dalam proses belajar dan mengajar agar apa yang kita harapkan sesuai dan teukur untuk perkembangan siswa.

Menurut Gagne yang dikutip oleh (Dahar, 2006) mengemukakan bahwa lima macam hasil belajar tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif, dan satu lagi bersifat psikomotorik.

Menurut Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam, hasil belajar merupakan perubahan dalam diri pelajar. Perubahan tersebut pada umumnya termanifestasikan dalam hal-hal berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir assosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi dan tingkah laku afektif. (Agama, 2005). Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan

keterampilan. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) (Ismail, 2014).

Hasil belajar adalah hasil dari perubahan, perkembangan dan peningkatan dari siswa sendiri dalam proses pendidikan kearah yang lebih baik setelah ia menerima pengalaman belajar dan dapat dinyatakan dengan angka, huruf atau kata-kata.

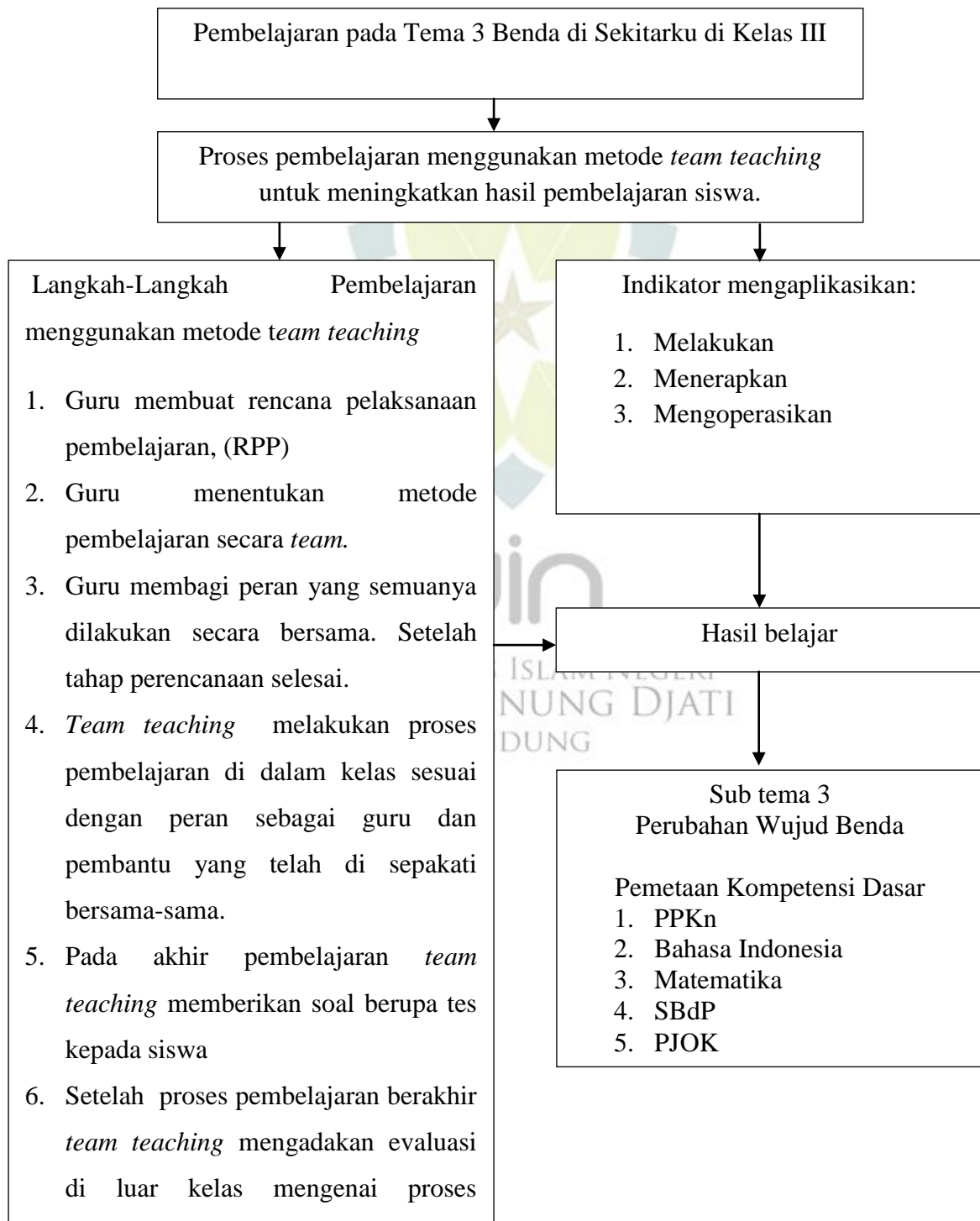
Secara sederhana maksud dari hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kerena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional (Susanto, 2013).

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil dari perubahan, perkembangan dan peningkatan dari siswa sendiri dalam proses pendidikan kearah yang lebih baik setelah ia menerima pengalaman belajar dan dapat dinyatakan dengan angka, huruf atau kata-kata.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam proses pembelajaran disekolah meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan atau ranah cipta; aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap, mental, perasaan, dan kesadaran atau ranah rasa; dan aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik atau ranah. Karsa ketiga ranah tersebut, ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran (Hayati, 2014).

Maka dari itu penulis membatasi hasil pembelajaran siswa dalam menggunakan metode *team teaching* ini mengenai aspek *kognitif*. Dari aspek kognitif, peneliti membatasi hanya pencapaian tentang mengaplikasikan, kerangka pemikiran tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Cikadu Kabupaten Sukabumi pada tema 3 Benda di Sekitarku.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian berikut ini menjadikan faktor pendukung peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *team teaching* yang dilakukan oleh:

1. Ririn Andriyatin (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Andriyatin dengan judul “Penerapan *Team Teaching* (Pengajaran Tim) Dalam Upaya Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa Smk N 1 Menggala”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan hasil bahwa Metode *team teaching* dapat meningkatkan disposisi matematis siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang yaitu guru anggota *team teaching* yang terdiri dari guru matematika kelas XI TKR SMK Negeri 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang bertindak sebagai guru 1 dan peneliti sebagai guru 2. Metode *team teaching* dapat meningkatkan disposisi matematis siswa siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Menggala Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase angket disposisi matematis siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 49,91% dengan kategori rendah dan pada siklus II sebesar 75,51% dengan kategori tinggi.

Perbedaan dengan penelitian saya bahwa pada bagian variable Y beliau meningkatkan Disposisi Matematis siswa sedangkan penelitian saya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Anggita Deliana (2014)

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Team Teaching* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Desain Grafis Siswa Kelas Xb Di Smk Bina Harapan Sinduharjo Sleman ”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan metode pembelajaran *team teaching* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar desain grafis siswa kelas XB di SMK Bina Harapan Sinduharjo Sleman. Rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 72,05% dan pada siklus II meningkat menjadi 78,50%. Rata-rata nilai tes prestasi belajar siswa pada pra-siklus hanya 69,77 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 orang atau setara dengan 40%.

Pada siklus I rata-rata nilai tes prestasi meningkat menjadi 70,91 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 orang atau setara dengan 77,27%. Pada siklus II rata-rata nilai tes prestasi meningkat menjadi 77,27 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa atau setara dengan 95,45%. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian diterima.

3. Yuliani 2014

Penelitian yang berjudul “Penerapan *Team Teaching* pada Pembelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jurusan Tav Di SMKN 2 Klaten” Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Subyek penelitian adalah Guru mata Pelajaran Produktif. Obyek penelitian adalah Penerapan *Team Teaching* pada Pembelajaran Produktif. Responden penelitian adalah Guru mata Pelajaran Produktif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan analisa kualitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) dalam penerapan *Team Teaching*, guru bekerjasama, berkomitmen, bertanggung jawab, berkomunikasi, aktif mengevaluasi, dan saling terbuka dalam melaksanakan pembelajaran teori dan praktek. 2 orang guru membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktek. Guru mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dalam pembelajaran teori; (2) dampak penerapan *Team Teaching* yaitu peningkatan nilai dan pemahaman siswa. Perbedaan dengan penelitian saya dilihat dari jenis metodenya beliau menggunakan studi kasus sedangkan saya menggunakan penelitian tindakan kelas.